

## PENGUNAAN POSTER MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

I Putu Arie Permana, Arwin Achmad<sup>1</sup>, Berti Yolida<sup>1</sup>

Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Lampung

\*Corresponding author, HP: 085769627069, pputuari@gmail.com

**Abstrack: The Influence Of Poster In Cooperative Learning Model Stad Type To The Activity And The Learning Outcomes Matter** *The purposes of this research were to increasing the of students' activity and students' result study, students' perception on environment management subject matter with poster media through Student Team Achievement Division cooperative learning model. This research was aimed to find out the influence of implementation poster media in (STAD) type to improve the learning outcomes and students's learning activity on environment management subject matter. This research was experiment research. The sample were class VII A and VII D SMP Negeri 1 Seputih Mataram, Central Lampung that was chosen by cluster random sampling technique. The research design was pretest-posttest non equivalen. Result study were student activity chapter 4 in table 10 activity in experiment class and control class.*

**Keyword:** *environment management subject matter, learning activity, lean outcomes, media poster, STAD mode,*

**Abstrak: Penggunaan Poster Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Stad Terhadap Aktivitas Dan Hasil belajar** Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa serta tanggapan siswa dalam pembelajaran IPA materi pokok pengelolaan lingkungan dengan menggunakan media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen* dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas VII<sub>A</sub> dan VII<sub>D</sub> SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung Tengah yang dipilih secara acak dengan teknik *cluster random sampling*. Desain penelitian adalah *pretest-posttest non equivalen*. Pada penelitian ini memperoleh hasil penilitian pada akivitas siswa memperoleh peningkatan yang sangat tinggi pada kelas eksperimen jika dibandingkan kelas kontrol, data belajar aktivitas siswa bisa dilihat pada bab 4 ditabel 10 aktivitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Kata kunci :** aktivitas belajar, hasil belajar, media poster, model STAD, pengelolaan lingkungan

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi di dalam diri manusia dalam hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Seseorang yang mengalami proses belajar mengalami perubahan tingkah laku yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan dalam tingkat pengetahuan keterampilan ataupun sikapnya (Arsyad, 2007: 47).

Salah satu proses yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sebaiknya tidak hanya didominasi oleh guru saja tetapi juga melibatkan siswa, sehingga siswa tidak lagi menjadi objek melainkan subjek belajar. Piaget (dalam Sardiman, 2008:100) menerangkan bahwa seseorang anak akan berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat berarti anak itu tidak berpikir. Jadi berbuat dalam arti melakukan aktivitas dan menjadikan anak sebagai subjek belajar dinilai akan mempengaruhi hasil belajar anak tersebut. Kenyataan yang terjadi saat ini bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum maksimal. Guru belum mampu menciptakan suasana kelas yang dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi oleh siswa, selain itu proses belajar mengajar masih belum berpusat pada peserta didik dan juga belum mampu mendorong timbulnya motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu media dan model pembelajaran yang dapat mendekatkan siswa dengan kenyataan dalam kehidupannya sehari-hari serta mampu membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan

(*Joyfull learning*). Media yang diduga tepat untuk dapat menciptakan hal tersebut salah satunya adalah media gambar berupa poster. Karena dengan gambar, pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik (Rohani, 2004: 76). Keberhasilan media akan optimal jika didukung dengan model pembelajaran yang sesuai, karena keduanya akan saling melengkapi sebab penggunaan media pembelajaran yang dikombinasikan dengan model pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran (Purnamasari, 2010: 3).

Dalam proses pembelajaran, IPA dianggap siswa sebagai pelajaran yang kurang menarik dan sulit untuk dimengerti. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi dan diskusi dengan guru IPA yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung Tengah, diketahui bahwa selama ini guru adalah pembelajaran IPA berlangsung satu arah dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat secara optimal khususnya pada materi Pencemaran Lingkungan. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan dari nilai siswa kelas X SMP Negeri 1 Seputih Mataram tahun ajaran 2013/2014 dengan rata-rata nilai siswa < 60, sedangkan KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 65.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media poster melalui model pembelajaran melalui model *STAD* diduga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan media poster melalui model pembelajaran melalui model *STAD* terhadap

aktivitas siswa dan hasil belajar siswa siswa kelas VII Pada Materi Pokok Pengelolaan Lingkungan kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Seputih Mataram Lampung Tengah, semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Sampel penelitian dipilih dengan cara *cluster random sampling* yaitu kelas VII<sub>A</sub> terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VII<sub>D</sub> sebagai kelas kontrol.

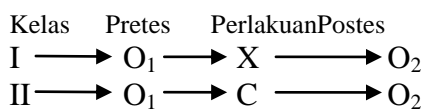
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretes postes tak ekuivalen. Struktur desain penelitian yaitu :

X = Perlakuan di kelas eksperimen dengan media poster melalui model kooperatif tipe STAD

C = Perlakuan di kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

O<sub>1</sub> = Pretes,

O<sub>2</sub> = Postes (dimodifikasi dari Riyanto, 2001: 43).



Gambar 1. Desain tes awal-tes akhir takequivalen.

Keterangan :

I = Kelas eksperimen

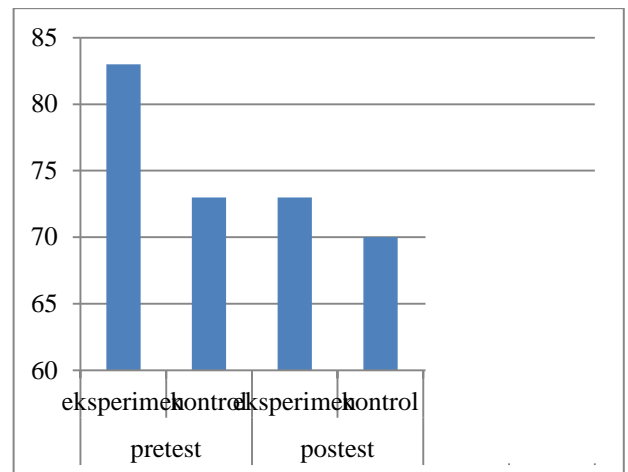
II = Kelas kontrol

Data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar pada materi pokok pencemaran lingkungan yang diperoleh dari hasil nilai rata-rata pretes dan postes kemudian dihitung selisih antara nilai pretes dan postes, kemudian dianalisis secara

statistik dengan uji-t dan uji *Mann - Withney U* (uji-U), serta data kualitatif berupa data aktivitas siswa dan data angket tanggapan siswa terhadap media poster terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran yang dilakukan.

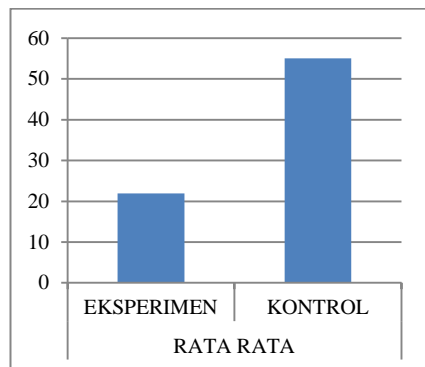
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan data berupa aktivitas siswa, data hasil belajar siswa, dan angket tanggapan siswa menggunakan media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, data penelitian tersebut tersaji sebagai berikut:



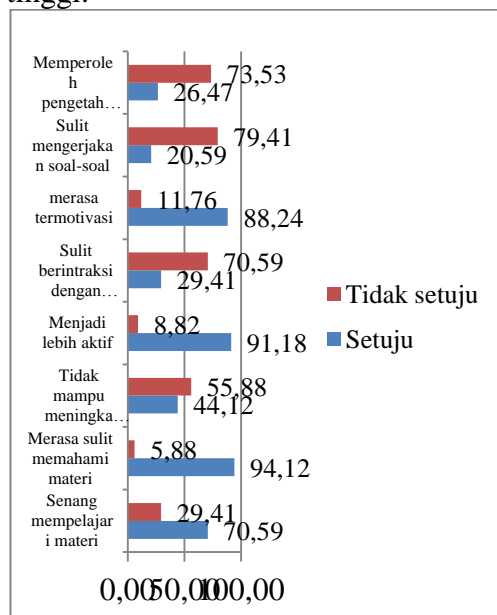
Gambar 2. Grafik hasil uji statistik terhadap hasil belajar siswa

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* oleh siswa pada kedua kelas berdistribusi normal dengan memiliki varians yang sama (homogen) sehingga dilanjutkan dengan uji-t. Pada uji-t nilai *pretest* oleh siswa pada kedua kelas tidak berbeda signifikan, sedangkan nilai *posttest*, dan *N-gain* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan perbedaan rata-rata nilai postes dan *N-gain* siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.



Gambar 3. Rata-rata aktivitas siswakelas eksperimen dan kelas kontrol

Merujuk pada tabel di atas (gambar 3) menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen pada aspek mengungkapkan pendapat memperoleh kriteria tinggi. Pada aspek melakukan kegiatan diskusi rata-rata aktivitas siswa memiliki kriteria tinggi. Pada aspek bertukar informasi pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yakni memiliki kriteria sangat tinggi. Selanjutnya pada mempresentasikan hasil diskusi kelompok memperoleh hasil sangat tinggi, kemudian pada aspek membuat kesimpulan memperoleh hasil sangat tinggi.



Gambar 4. Grafik tanggapan siswa terhadap media gambar melalui model pembelajaran STAD

Berdasarkan Gambar4 diketahui pada umumnya siswa sangat setuju bahwa dengan menggunakan media poster melalui model pembelajaran *STAD* membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam pembelajaran dan membuat mereka senang mempelajari materi pengelolaan lingkungan. Sedangkan tanggapan negatif tertinggi pada pernyataan bahwa dengan penerapan model *STAD* siswa merasa termotivasi dalam belajar, karena hampir setengah siswa tidak setuju dengan hal tersebut. Selanjutnya dengan diterapkannya media poster melalui model pembelajaran *STAD* sebagian besar siswa setuju karena dapat memperoleh pengetahuan baru setelah memperoleh hasil data yang sangat tinggi, mereka merasa mudah mengerjakan LKS dengan hasil data yang didapatkan, mudah berinteraksi dengan teman, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan sebagian besar siswa tidak setuju bahwa model *STAD* mengakibatkan siswa sulit untuk memahami materi.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung tengah ini diawali dengan *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kontrol, dari kegiatan tersebut diperoleh rata-rata dengan hasil pada kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar begitu juga dengan hasil belajar pada kelas kontrol ini dibuktikan dari data perhitungan hasil penelitian hasil belajar dan aktivitas belajar siswa (*X* dan *Y*). Dengan diterapkannya media poster melalui model pembelajaran *STAD* sebagian besar siswa setuju dapat

memperoleh pengetahuan baru dengan memperoleh hasil data yang sangat tinggi. Sedangkan sebagian besar siswa tidak setuju bahwa model *ST-AD* mengakibatkan siswa sulit untuk memahami materi, hal ini dibuktikan dengan Tabel 10 aktivitas kerja sama siswa dalam kelompok eks-perimen yaitu kemampuan mengemukakan pendapat/ide kriteria LKS berkeriteria sangat tinggi, sehingga media poster dengan model *STAD* menjadikan mereka merasa lebih aktif dalam diskusi kelompok. Pada data aktivitas belajar siswa dalam melakukan kegiatan diskusi berkeriteria tinggi, karena setiap siswa dilatih mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok. Begitu juga aktivitas belajar siswa dalam bertukar informasi berkeriteria tinggi sehingga mereka saling bertukar informasi untuk mendapatkan jawaban LKS dan mengajukan pertanyaan bagi yang belum mengerti. dan mempresentasikan berkeriteria sangat tinggi, sedangkan pada aspek membuat kesimpulan berkeriteria sangat tinggi.

Peningkatan secara signifikan yaitu pada kelas eksperimen yang menggunakan media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai sumber pembelajaran hal ditunjukkan dengan aktivitas siswa seperti siswa lebih aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Subiyanto (1990: 9), yang menyatakan siswa dilibatkan untuk turut berpikir sehingga emosi siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa melalui suatu kegiatan, dapat mengamati suatu proses/kejadian dengan sendirinya, sehingga akan memperkaya pengalaman dan meningkatkan serta membangkitkan rasa ingin tahu.

Berikut ini contoh jawaban siswa terhadap pertanyaan di LKS yang memuat indikator aspek kognitif tingkat C2.

3. Jelaskan dampak yang terjadi dari pencemaran air, udara, dan tanah terhadap lingkungan?
- Jawaban:
1. Air : Punahnya organisme dalam ekosistem air, ikan atau hewan air yg tercemar dapat meracuni org yg memakannya.
  2. Udara : terjadinya hujan asam, kerusakan lapisan ozon, pemanasan global,
  3. tanah : mengganggu jaring-jaring makanan, membunuh mikroorganisme (pengurai), hewan & tumbuhan.

Gambar 1. jawaban siswa indikator menjelaskan dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan pada aspek kognitif tingkat C2 (LKS kelas eksperimen ke-1 )

4. Berikan masing-masing 3 contoh dampak yang ditimbulkan pada pencemaran air, tanah dan udara terhadap lingkungan?
- Jawaban:
- Pencemaran air : banjir, menimbulkan bau yang tidak sedap, kadar O<sub>2</sub> berkurang
- Pencemaran tanah : tanah longsor, tanah tandus, tanah kurang subur
- Pencemaran udara : hujan asam, menipisnya ozon, meningkatnya suhu bumi

Gambar 2. Jawaban siswa indikator dampak kegiatan manusia terhadap kerusakan lingkungan aspek kognitif tingkat C2 ( LKS kelas eksperimen pertemuan -ke-1 )

Komentar: Berdasarkan jawaban siswa di atas terlihat bahwa siswa telah mampu menyebutkan dampak yang terjadi akibat dari pencemaran air, tanah dan udara yang dilakukan oleh aktivitas manusia terhadap lingkungan.



1. Apa keterkaitan antara aktivitas manusia dengan pencemaran air, tanah dan udara?

Jawaban:

terkaitannya karena jika manusia kualitas lingkungan dapat menurun dan dapat mempengaruhi berlangsungnya hidup manusia

. Gambar 3. Contoh jawaban siswa indikator keterkaitan aktivitas manusia dengan pencemaran air, tanah, dan udara pada aspek kognitif tingkat C4 ( LKS kelas kontrol ke-1 )

*Komentar : Jawaban siswa pada kelas kontrol mampu menjawab pertanyaan dengan benar sesuai apa yang diminta pada soal. Alasan yang diberikan lebih lengkap dan lebih rasional keterkaitan aktivitas manusia dengan pencemaran air, tanah, dan udara. Hal ini bisa disebabkan karena pada kelas eksperimen siswa diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.*

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar secara signifikan. Sehingga penggunaan media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Afidah, Santosa, dan Indrowati (2012:4) tentang pembelajaran dengan media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menunjukkan bahwa tanggapan siswa umumnya positif terhadap pembelajaran. Tanggapan positif ini tampak pula pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan

demikian, penggunaan metode media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD baik untuk meningkatkan hasil belajar.

Di dalam media poster banyak disajikan hal-hal baru secara rinci dan detail yang tidak ditemukan pada buku cetak sehingga siswa lebih banyak mengemukakan ide-idenya dan melakukan diskusi bersama teman sekelompoknya untuk menjawab LKS. Sesuai pendapat Hamzah (1981: 27) bahwa gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat. Serta dapat memberikan penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkan. Membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, dan lebih jelas daripada yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, baik yang ditulis maupun yang diucapkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Pengelolaan lingkungan. Penerapan media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok Pengelolaan Lingkungan. Penggunaan media poster melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh tanggapan yang positif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada materi pokok pengelolaan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Santosa, dan Indrowati. 2012. *Penerapan Model pster Dalam Pencapaian Konsep dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Siswa SMP*. (Skripsi). Universitas Lampung
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 192 hlm
- Hamzah, B. 1981. *Media Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara. 124 hlm.
- Purnamasari. 2010. *Media pendidikan*. Jakarta. PT Grafindo persada. 135 hlm.
- Rohani, A. 2004. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta. 245 hlm.
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya. SIC. 398 hlm.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan motivasi belajar Mengajar*. Jakarta. P.T Raja Grafindo Persada. 236 hlm.
- Subiyanto. 1990. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta. Depdikbud. 213 hlm

